

GAYA KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MAD RASAH ALIYAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL HIKMAH KECAMATAN SIRANDORUNG

Yuni¹, T. Darmansah^{2(*)}, Mesiono³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹²³ⁿ

Email: yuni@gmail.com¹, Email: darmansah@uinsu.ac.id, ², Email: mesiono@uinsu.ac.id

Abstract

The research that has been carried out is entitled "The Charismatic Leadership Style of the Aliyah Madrasah Head in Increasing Teacher Personality Competence at Darul Hikmah Sirandorung Modern Islamic Boarding School". The purpose of this study was to find out: (1) How is the leadership style of the modern madrasah aliyah principal Darul Hikmah Sirandorung, (2) How the teacher's personality competence in the modern aliyah Islamic boarding school is Darul Hikmah Sirandorung, (3) how the head of madrasah aliyah's efforts are in improving the teacher's personality competence at the modern Islamic boarding school Darul Hikmah Sirandorung. In this thesis research, the researcher uses a qualitative approach. While the data collection techniques were carried out by means of: observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study are: data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, in the technique of checking the validity of the data, it is done by testing the level of trust (credibility), transferability (transferability), dependence (dependability), and certainty (confirmability). The results of the study revealed that: (1) the charismatic leadership style of the madrasah aliyah principal is to always prioritize the self-authority of a leader who is shown by a high sense of responsibility to his subordinates. (2) the personality competencies of teachers in modern Islamic boarding schools Darul Wisdom Sirandorung are quite good and some teachers have mastered the indicators of teacher personality competencies in accordance with government regulations. (3) the efforts of the head of madrasah aliyah in improving the competence of the teacher's personality by participating in education and training through supervision, panel discussions, workshops, and seminars. This growth is expected to support teachers in fulfilling their duties and responsibilities as professional educators who have good personality competencies.

Keywords: Charismatic Leadership Style, Head of Madrasah, Teacher Personality Competence

(*) Corresponding Author: -

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syafaruddin, dkk. 2017:26). Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari (Djam'an Satori, 2008:25). Hal ini

dengan sendirinya berkaitan erat pada falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model yang memiliki nilai-nilai luhur. Kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang guru dan dosen ayat dua dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Akhwal Hawi, 2006:125).

Menurut Sumardi kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang seperti ulet, tangguh, tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos kerja yang tinggi, berpikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab, sifat-sifat unggul seperti ini merupakan modal utama bagi setiap Insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya baik kesuksesan bersifat batiniah maupun lahiriah. Kompetensi kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Menurut Meicel John Tidak seorangpun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali ia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh anak didik dan kata-katanya. Tampilan kepribadian guru akan lebih mempengaruhi antusiasme anak dalam mengikuti keinginan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, simpatik, respect terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada kecerdasan emosional mereka. Menurut Susanto (2011:68) kepribadian terdekat seorang anak seperti Guru dan Orang Tua akan mempengaruhi perkembangan baik sosial maupun emosional anak, bahwasanya kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional terbukti dengan adanya perubahan emosional positif dalam diri siswa yang dapat dilihat dari hasil prestasi, etika pergaulan, budi pekerti, motivasi dan kemampuan mereka bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini kompetensi kepribadian guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam membantu proses penyaluran nilai-nilai baik kepada peserta didik karena Guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mengembangkan karakter atau akhlak yang baik kepada para peserta didik. Adapun fenomena yang muncul sudah pasti menuntut kepala madrasah agar lebih memperhatikan kompetensi kepribadian guru di sekolah. Karena kepemimpinan kepala madrasah sangat berdampak terhadap tingkat kedisiplinan guru serta kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan motivasi, reward, dan punishment bagi seluruh guru sehingga visi sekolah dapat tercapai dan misi sekolah dapat berjalan dengan baik. Maka peningkatan kompetensi kepribadian guru dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah di sekolah. Sehingga kepemimpinan yang cocok dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru ialah gaya kepemimpinan karismatik.

Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk memiliki kemampuan dalam hal mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan individu atau kelompok untuk bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Amiruddin Siahaan, 2018:22). Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan kharisma untuk menarik dan menginspirasi orang lain sehingga memiliki rasa kagum dan mengagungkan pemimpinnya. Menurut Herman Arisandi (2015:70) Sistem kepemimpinan karismatik sangat rentan dan bergantung kepada pemimpinnya. Pemimpin yang dimaksud adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat keistimewaan dari kepribadiannya dan sangat mengagumkan serta berwibawa. Ada 4 ciri kepemimpinan karismatik yaitu : a) Mempunyai visi misi, b)

Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, c) Mempunyai sikap tenang, d) Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada kenyataannya sekarang ini masih ada kepala madrasah yang otoriter. Dan masih ada kepala madrasah yang bertujuan hanya menjalankan jabatannya untuk mencapai dan memenuhi target kerja saja. Padahal yang dibutuhkan sekolah ialah kepala madrasah yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memprediksi atau mengambil keputusan dengan bijaksana. Kepala madrasah yang mau mendengarkan usulan dari para guru, serta memiliki sifat yang bijaksana, selalu memberikan motivasi kepala madrasah yang dapat menjadi motor untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru sehingga kepala madrasah harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan karismatik untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian dan disiplin guru.

Adapun fenomena di lapangan yang sering terjadi di beberapa sekolah ialah sering terjadi kelas kosong saat jam belajar ini dikarenakan guru tidak masuk kelas karena kepentingan dinas atau hal yang lainnya. Kompetensi kepribadian guru mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seorang guru merupakan cerminan dari kepribadiannya selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan studi awal peneliti melihat bahwa ada beberapa kendala dan masalah yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru antara lain : a) Masih ada guru yang tidak tepat waktu datang ke sekolah, b) Masih ada guru yang tidak dapat mengontrol emosi ketika sedang mengajar, c) Dan masih ada guru yang kurang simpati terhadap siswanya. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di sekolah tersebut. Dan adanya faktor kesenjangan yang terjadi antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru. Dimana kepala madrasah ternyata sangat berdampak terhadap peningkatan kualitas kedisiplinan dan kompetensi kepribadian guru. Kepala madrasah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam memotivasi guru sehingga visi misi sekolah dapat dijalankan dengan lancar sehingga dari masalah yang sering terjadi sudah pasti menuntut kepala madrasah agar lebih memperhatikan kompetensi kepribadian guru.

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:14) dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:22) Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali yang masih diragukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan (library research) dan studi lapangan (field research) guna mengumpulkan data yang bersifat primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah melalui : a) wawancara; b) observasi; c) dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai data yang diketahui sebagaimana yang telah penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka penulis akan menganalisis fakta yang terkumpul terhadap gaya kepemimpinan kharismatik kepala madrasah aliyah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren modern darul hikmah kecamatan sirandorung.

Berdasarkan teori kepemimpinan kharismatik yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kharismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan juga gaya dalam diri bawasanya (Ivancevich, 2007:209).

Kepemimpinan kharismatik merupakan orang yang mampu mempengaruhi bawahannya, dalam konteks organisasi madrasah yaitu seorang kepala madrasah yang mampu mempengaruhi setiap warga pondok pesantren yang dipimpinya. Kepala madrasah adalah figur yang paling menonjol untuk kemajuan suatu pondok pesantren. Kepala madrasah juga berperan sebagai pemimpin di lingkungan warga pesantren. Kepala madrasah menjadi sosok yang menjadi sorotan di masyarakat sehingga sangat penting kepala madrasah menanamkan karakter yang baik untuk seluruh warga pesantren agar dapat memberikan contoh yang baik dan dapat menjadi tauladan bagi seluruh warga pesantren. Dalam gaya kepemimpinan kharismatik, seorang pemimpin harus memiliki ciri sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kharismatik memiliki visi misi yang relevan dan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan zaman

Ibu Siti Suharni Sihaloho, S. Pd memiliki visi misi yang kuat. Seperti yang didapatkan dari data diatas bahwasanya visi dari pondok pesantren modern darul hikmah sirandorung adalah unggul dalam berprestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam IMTAQ dan berakhlakul karimah, pelopor dalam mewujudkan dakwah islamiyah. Dan memiliki misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM
- c. secara optimal dan berkesinambungan.
- d. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan, dan kesiswaan.
- e. Meningkatkan metode keterampilan berdakwah dan mengapresiasi dalam lingkungan masyarakat. Kepala madrasah selalu dengan semangat menyampaikan dan melaksanakan visi misi yang dimiliki pondok pesantren.

Dengan kewibawaan kepala madrasah seluruh santri dan juga pengurus pesantren dengan penuh bersemangat dan bertanggung jawab saling bersinergi untuk melaksanakannya. Visi misi sudah melekat pada pengurus pondok pesantren sehingga setiap perkataan dan petuah yang keluar yang disampaikan kepala madrasah mereka terapkan dan sampaikan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepemimpinan Kharismatik memiliki keterampilan komunikasi yang hebat

Seperti yang terlihat kepala madrasah memiliki bahasa dan tutur kata yang lemah lembut saat beliau berbicara dengan pengurus pesantren. Penuturan yang disampaikan kepala madrasah selalu mampu mempengaruhi para warga pesantren dan selalu menyeru pada kebaikan untuk pondok pesantren kedepannya yaitu mewujudkan santri yang berakhlakul karimah.

3. Kepemimpinan kharismati memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Disini kepala madrasah sangat berpegang teguh dalam menjalankan visi misi yang ada di pesantren demi mewujudkan santri-santri yang cerdas, berbudi luhur dan berakhlakul karimah untuk memajukan pondok pesantren. Kepala madrasah sangat menjunjung tinggi ilmu agama dan tak lupa juga untuk mengimbangi dengan ilmu umum. Sehingga kepala madrasah selalu menjunjung tinggi visi dan misi pondok pesantren serta selalu menanamkan karakter yang baik untuk para santrinya. Kepala madrasah juga merupakan sosok yang tegas dan bijaksana dalam mengambil segala keputusan selagi yang dijalankan adalah hal kebaikan.

4. Kepemimpinan kharismatik memiliki sikap yang tenang

Seperti yang terlihat kepala madrasah juga mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal bahkan kepala madrasah sering mengambil resiko pribadi, lebih mendahulukan kepentingan pesantren dari pada kepentingan pribadi. Dalam setiap lembaga pasti menemukan yang namanya hambatan-hambatan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren seperti kurangnya biaya administrasi, sehingga kepala madrasah selalu menutupi kekurangan tersebut dengan kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Seorang pemimpin kharismatik harus mampu mempengaruhi bawahannya supaya mereka mampu mengikuti apa saja yang diperintahkan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah juga harus bisa meyakini para warga pesantren dalam hal kebaikan.

Guru pada dasarnya memegang peranan yang amat sentral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru juga dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar menjadi perilaku belajar yang efektif dalam diri siswa atau pelajar. Kompetensi kepribadian guru merupakan factor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi kepribadian guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Maka dari itu bagi seorang guru setidaknya mempunyai kompetensi kepribadian yang menarik sehingga dapat dicontoh dan diteladani oleh para siswanya. Adapun indikator-indikator kompetensi kepribadian guru antara lain :

- a. Berakhlakul Karimah
- b. Berkepribadian Stabil, Mantap dan Disiplin
- c. Jujur, Objektif dan Bertanggungjawab
- d. Berwibawa dan Patut diteladani
- e. Memiliki Rasa Empati
- f. Menarik
- g. Menjadi Pelopor Pembaharuan.

Kepala madrasah merupakan pemimpin di sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam proses pendidikan. Kepala madrasah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam peningkatan kompetensi kepribadiaannya. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu melalui :

1. Supervisi

Supervisi adalah usaha memberikaan layanan kepada guru baik seacara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan kurikulum (Sahertian, 2000:19). Tujuan dari sepervisi adalah untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidangnya masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan agar dapat diatasi dengan usaha sendiri.

2. Workshop

Workshop adalah sebuah pertemuan dimana sekelompok orang terlibat dalam diskusi intensif dan aktivitas pada subjek atau proyek tertentu. Acara ini hampir serupa dengan seminar. Fungsi dari workshop itu sendiri sebagai ruang berdiskusi dan pemecahan masalah. Serta workshop memiliki tujuan berupa memberikan pelatihan kepada peserta dengan menghadirkan para pemateri ahli dalam bidangnya.

3. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah suatu bentuk diskusi yang dilaksanakan dihadapan sejumlah partisipan atau pendengar. Diskusi panel ini dilakukan untuk dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh para guru sebagai peserta dan narasumber sebagai orang yang dianggap lebih menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas tentang bidangnya, memiliki kemampuan berpikir dan memberi tanggapan secara cepat dan dorongan kemauan secara aktif untuk berpartisipasi dalam diskusi.

4. Seminar

Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan. Seminar bertujuan untuk mengadakan intensifikasi, integrasi dan melakukan suatu pelatihan yang intensif. Dengan ini seminar dapat memanfaatkan sebaik mungkin produktivitas berpikir secara kelompok berupa saling bertukar pengalaman dan saling mengoreksi antara anggota dengan kelompok lain..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dengan judul Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, penulis menyimpulkan :

1. Gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin menyuntikkan antusiasme tinggi kepada tim dan sangat energik dalam mendorong untuk maju. Kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggerakkan orang lain dengan memberdayakan keistimewaan atau kelebihan yang dimiliki pemimpin, sehingga menimbulkan rasa hormat, segan, dan kepatuhan terhadap orang-orang yang dipimpinya. Sesuai dengan pernyataan diatas kharisma yang dimiliki kepala madrasah di pondok pesantren ini mempunyai pengaruh yang besar, bisa dilihat dari sikap santri kepadanya. Semua santri dan para guru patuh terhadap perintah kepala madrasah. Gaya kepemimpinan kharismatik kepala madrasah aliyah di pondok pesantren modern darul hikmah sirandorung telah tercapai yang dapat dilihat dari empat indikator : a) Mempunyai visi misi, b) Memiliki keterampilan komunikasi yang hebat, c) Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi, d) Mempunyai sikap yang tenang.
2. Kompetensi kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi kepribadian guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Maka dari itu bagi seorang guru setidaknya mempunyai kompetensi kepribadian yang menarik sehingga dapat dicontoh dan diteladani oleh para siswanya. Adapun indikator-indikator kompetensi kepribadian guru antara lain: Berakhlakul Karimah, Berkepribadian Stabil, Mantap dan DisiplinJujur, Objektif dan BertanggungjawabBerwibawa dan Patut diteladani, Memiliki Rasa Empati, Menarik, Menjadi Pelopor Pembaharuan.

3. Kepala madrasah merupakan pemimpin di sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam proses pendidikan. Kepala madrasah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam peningkatan kompetensi kepribadiaannya. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu melalui : Supervisi, Workshop, Diskusi Panel, dan Seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2003).
- Abudi Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Grasindo, 2001).
- Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai dan Blater Sebagai Rezim Kembar di Madura* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004).
- Akhmal Hawi, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada, 2011)
- Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2018).
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan:PERDANA PUBLISHING, 2016).
- Chusmaidi Syarief Romas, *Kekerasan Dikerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kiai dari Mitos Wali hingga Broker Budaya* (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2003).
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Kencana: Jakarta, 2005).